

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif dipilih dalam penelitian ini karena relevan dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena *self disclosure* pada mahasiswi yang memiliki *second account* Instagram. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk tidak hanya mengukur frekuensi perilaku, tetapi juga menggali makna, motivasi, serta perasaan subjektif yang melatarbelakangi tindakan tersebut. Dengan menggunakan metode kualitatif, peneliti dapat menelusuri secara komprehensif alasan personal yang mendorong mahasiswi untuk mengungkapkan diri secara berbeda di akun kedua mereka.

Pendekatan deskriptif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menyajikan gambaran yang jelas dan

sistematis mengenai fenomena yang diteliti. Pendekatan ini berfokus pada deskripsi fakta dan karakteristik yang ada di lapangan tanpa mencari hubungan sebab-akibat atau menguji hipotesis. Melalui pendekatan deskriptif, penelitian ini dapat menjawab secara langsung rumusan masalah yang berfokus pada bagaimana gambaran *self disclosure* dan apa saja faktor-faktor yang memengaruhinya. Hasil penelitian akan berupa deskripsi mendalam mengenai jenis-jenis konten yang dibagikan, pola interaksi, serta faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi *self-disclosure* mahasiswa. Oleh karena itu, pendekatan deskriptif sangat sesuai untuk memberikan potret yang komprehensif dan akurat dari realitas yang diamati, yang menjadi landasan kuat untuk penelitian lebih lanjut di masa mendatang.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang beralamatkan di Kelurahan Pagar dewa, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu. Pemilihan lokasi ini dikarenakan peneliti melihat

adanya fenomena penggunaan *second account* Instagram di kalangan mahasiswi, khususnya pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.

Selain itu, lingkungan kampus ini juga mudah dijangkau oleh peneliti sehingga memudahkan dalam proses pengumpulan data. Oleh karena itu, lokasi ini dianggap relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin mengkaji gambaran *self disclosure* pada mahasiswi yang memiliki *second account* Instagram. Penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 14 Januari -14 Februari 2026.

C. Subjek atau Informan Penelitian

Informan penelitian dapat membantu peneliti memperoleh wawasan yang mendalam tentang subjek yang diteliti dan memvalidasi temuan yang diperoleh. Penulis menggunakan teknik *sampling purposive* untuk menentukan informan dalam penelitian ini. Teknik *sampling purposive* yaitu cara menentukan informan dengan memilih informan

sesuai dengan kriteria dan kebutuhan penulis dalam penelitian ini.⁴⁴

Pada penelitian ini informan yang digunakan memiliki kriteria tertentu seperti:

1. Mahasiswi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Yaitu mahasiswi angkatan 2022 yang masih aktif dan terdaftar pada program studi. Pemilihan angkatan 2022 didasarkan pada pertimbangan bahwa mahasiswi pada semester akhir cenderung lebih matang dalam berkomunikasi serta lebih terbuka dalam menyampaikan pengalaman diri. Selain itu, peneliti juga mempertimbangkan kemudahan akses, karena sebagian besar mahasiswi telah saling mengenal sehingga memudahkan peneliti dalam memperoleh izin untuk mengamati dan mengikuti *second account* yang bersifat privat.

⁴⁴ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), Hal. 65.

2. Berjenis Kelamin Perempuan

Penelitian ini memfokuskan pada informan perempuan karena secara umum, perempuan cenderung memiliki pola *self disclosure* yang lebih mendalam dan terbuka di media sosial. Hal ini akan memberikan data yang lebih kaya dan konsisten dengan tujuan penelitian.

3. Memiliki dan Aktif menggunakan Second Account Instagram

Informan yang memiliki akun kedua (*second account*) dan secara aktif menggunakannya sebagai media untuk berbagi konten personal atau mengekspresikan diri.

4. Bersedia dan terbuka menjadi informan

Informan yang bersedia untuk diwawancarai, diobservasi, serta memberikan akses terbatas terhadap aktivitas *second account* untuk kepentingan penelitian.

Dalam penelitian ini, jumlah informan terdiri dari 5 informan utama dan 5 informan pendukung (teman sebaya). Pemilihan jumlah informan tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitian kualitatif lebih

mengutamakan kedalaman data daripada jumlah, serta informan yang dipilih merupakan pengguna aktif *second account* sehingga mampu memberikan informasi yang relevan dan mendalam sesuai dengan fokus penelitian.

D. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan informasi inti yang diperoleh secara langsung dari informan penelitian,⁴⁵ yaitu mahasiswi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang memiliki *second account* Instagram. Data ini akan dikumpulkan melalui teknik wawancara mendalam. Wawancara ini akan bertujuan untuk menggali pengalaman, motivasi, perasaan, dan pandangan personal informan terkait praktik *self disclosure* di *second account*. Informasi yang didapat meliputi alasan mereka membuat *second account*,

⁴⁵ Fathor, Fatimatul Fatmariyah, *Pengantar Metodologi Penelitian (Panduan Praktis Bagi Pemula)* (Jawa Tengah: CV. Eureka Media Aksara, 2024), Hal. 96.

jenis konten yang dibagikan, orang-orang yang mereka izinkan untuk mengikuti akun tersebut.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder akan digunakan untuk melengkapi dan mendukung data primer. Sumber data ini tidak didapatkan langsung dari subjek penelitian, melainkan bisa dari orang terdekat atau berbagai dokumen seperti data diri, foto, video, dan rekaman suara. Selain itu, sumber sekunder juga bisa berasal dari studi literatur yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku, atau artikel yang membahas tentang *self disclosure*, penggunaan media sosial, identitas diri di dunia maya, serta peran Instagram sebagai platform berekspresi. Data ini akan membantu memberikan konteks teoritis dan memperkaya analisis terhadap temuan yang didapat dari data primer.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan langsung dan terstruktur antara penulis dan informan.⁴⁶ Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan wawancara mendalam untuk menggali informasi secara personal dan mendetail dari setiap informan.

Cara pelaksanaannya, penulis akan menyusun pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan terbuka, seperti: “Apa alasan utama anda membuat *second account* Instagram?” atau “Bagaimana perasaan anda saat berbagi konten di akun tersebut?”. Wawancara akan dilakukan secara tatap muka atau melalui media daring, dengan durasi yang cukup agar informan dapat menceritakan pengalamannya secara leluasa. Selama proses wawancara, penulis akan mencatat poin-poin

⁴⁶ Feny Rita Fiantika, Mohammad Wasil, Sri Jumiya, Leli Honesti, Sri Wahyuni, Erland Mouw, Jonata, Imam Mashudi, Nur Hasanah, Anita Maharani, Kusmayra Ambarwati, Resty Noflidaputri, Nuryami, Lukman Waris, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), Hal. 94.

penting atau merekamnya (dengan persetujuan informan) untuk memastikan tidak ada informasi yang terlewat, yang nantinya akan ditranskripsikan dan dianalisis.

Dalam pelaksanaannya, wawancara difokuskan pada beberapa aspek,

5. Gambaran penggunaan *second account*

Seperti tujuan pembuatan, jenis konten yang dibagikan, serta perbedaan dengan akun utama.

6. *Self disclosure* (keterbukaan diri)

Meliputi tingkat keterbukaan dalam membagikan perasaan, pengalaman pribadi, serta alasan memilih *second account* sebagai media ekspresi diri.

7. Pengelolaan emosi (regulasi emosi)

Seperti perasaan yang mendorong individu untuk mengunggah sesuatu, cara mengekspresikan emosi, serta perasaan setelah melakukan *self disclosure*.

8. Batasan dan privasi

Bagaimana informan mengatur siapa saja yang dapat melihat konten, alasan membatasi pengikut, serta pertimbangan dalam membagikan informasi pribadi.

9. Respon sosial

Seperti tanggapan dari teman atau *followers*, serta pengaruhnya terhadap kenyamanan dan keterbukaan diri informan.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati perilaku informan di lingkungan alaminya.⁴⁷ Meskipun penelitian ini tidak memungkinkan observasi langsung di kehidupan sehari-hari informan, observasi akan difokuskan pada observasi non partisipatif terhadap akun *second account* Instagram mereka (dengan persetujuan).

⁴⁷ Nurhayati, Apriyanto, Jabal Ahsan, Nurul Hidayah, *Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), Hal. 68.

Cara pelaksanaannya, penulis akan meminta izin kepada informan untuk mengikuti *second account* mereka atau melihat unggahan mereka. Penulis akan mengamati jenis konten apa saja yang dibagikan, bagaimana interaksi yang terjadi di kolom komentar atau *likes*, serta pola-pola *self disclosure* yang terlihat. Observasi akan fokus pada hal-hal yang tidak terungkap dalam wawancara, misalnya, frekuensi posting atau interaksi dengan sesama pengguna *second account*. Data ini akan berfungsi untuk memvalidasi dan melengkapi informasi yang didapat dari wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang mengandalkan dokumen, arsip, atau benda-benda tertulis.⁴⁸ Dalam penelitian ini, dokumentasi tidak hanya terbatas pada foto, tetapi mencakup berbagai data untuk memperkaya analisis. Penulis akan mengumpulkan data

⁴⁸ Feny Rita Fiantika, Mohammad Wasil, Sri Jumiya, Leli Honesti, Sri Wahyuni, Erland Mouw, Jonata, Imam Mashudi, Nur Hasanah, Anita Maharani, Kusmayra Ambarwati, Resty Noflidaputri, Nuryami, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Hal. 96.

dari dokumen pribadi informan seperti tangkapan layar unggahan di Instagram, salinan teks, atau arsip percakapan, semuanya atas izin informan.

Selain itu, data tentang informan (seperti usia dan semester) dan deskripsi wilayah juga akan didokumentasikan. Informasi ini penting untuk memberikan konteks sosial dan akademik. Dengan demikian, teknik dokumentasi berfungsi sebagai bukti empiris yang kuat, melengkapi data dari wawancara dan observasi untuk memberikan gambaran yang lebih utuh dan konkret.

F. Teknik Keabsahan Data

Teknik yang digunakan penulis dalam pengecekan data agar dapat di uji keabsahannya dan dapat di pertanggung jawabkan, penulis menggunakan teknik triangulasi. Pada teknik triangulasi terdapat dua cara yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi sumber membandingkan data dari berbagai sumber, seperti hasil wawancara dengan observasi dan

dokumentasi. Misalnya, Penulis akan memverifikasi kesesuaian data dengan membandingkan pandangan atau cerita dari satu mahasiswi dengan mahasiswi lainnya. Jika ada kesamaan temuan dari beberapa informan, maka data tersebut dianggap lebih kredibel dan dapat dipercaya.

2. Triangulasi teknik dilakukan dengan mencocokkan data yang diperoleh dari metode pengumpulan data yang berbeda. Penulis akan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Misalnya, pernyataan informan saat diwawancarai akan dicocokkan dengan bukti dari unggahan Instagram yang didokumentasikan, dan juga dengan pola perilaku yang diamati. Jika ketiga teknik ini menghasilkan data yang konsisten, maka keabsahan data penelitian dapat dipertanggung jawabkan.⁴⁹

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2023), Hal. 20.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan sepanjang proses pengumpulan data, atau setelah data terkumpul semua. Proses ini ada tiga langkah utama yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data ialah dimana penulis akan meringkas dan memilih poin-poin penting dari semua data yang ada, fokus pada tujuan penelitian agar gambaran fenomena menjadi jelas.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tertata yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Tahap ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tertata sehingga adanya penarikan kesimpulan, hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian

kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.⁵⁰

3. Verifikasi

Verifikasi adalah tahap penting untuk menarik kesimpulan. Kesimpulan awal bisa berubah seiring ditemukannya fakta baru, namun jika didukung oleh bukti yang kuat dan konsisten, maka kesimpulan itu menjadi valid. Jadi, kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah penemuan baru yang bisa berupa gambaran jelas, hubungan sebab-akibat, atau interaksi dari fenomena yang diteliti.⁵¹

⁵⁰ Syafrida Hafni Sahir, *Metodelogi Penelitian* (Jogjakarta: Kbm Indonesia, 2022), Hal. 47-48.

⁵¹ S Sudigdo, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2011), Hal. 78-79.